



PENGARUH MODERNISASI TERHADAP POLA HIDUP DAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT PEDESAAN

THE INFLUENCE OF MODERNIZATION ON LIFESTYLE PATTERNS AND TRADITIONAL VALUES OF RURAL COMMUNITIES

**Keiza Azzahra Salsabila^{1*}, Kaisyah Adellia Riadi², Ira Nurhidayah³,
Jihan Rafeyfa Syafitri⁴, Nailah Salwa Harahap⁵**

^{1,2,3,4,5}Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara

Email : keizaazzahra@student.usu.ac.id^{1*}, skaisyaadellia@student.usu.ac.id², iranurhidayah@student.usu.ac.id³,
jihanrafeyfa@student.usu.ac.id⁴, nailahsalwa@student.usu.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-10-2025

Revised : 01-11-2025

Accepted : 03-11-2025

Pulished : 05-11-2025

Abstract

Modernization is a process of social change that has a significant impact on the lives of rural communities in Indonesia. This study examines the influence of modernization on lifestyles, traditional values, and the social structure of rural communities, as well as the adaptation strategies employed to address these changes. The results indicate that modernization has positive impacts in the form of increased access to education, technology, and economic opportunities. However, modernization also has negative impacts, such as shifts in traditional values, the emergence of individualistic lifestyles, and a weakening of social solidarity. Rural communities respond to these changes by adapting through the use of digital technology, the development of small businesses, and participation in community empowerment programs. Furthermore, the strength of local culture and traditional wisdom are important factors in maintaining the balance between progress and the preservation of social values. Thus, modernization brings not only challenges but also opportunities for rural communities to improve their well-being without losing their cultural identity.

Keywords: *modernization, rural communities, social change*

Abstrak

Modernisasi merupakan proses perubahan sosial yang membawa dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian ini membahas pengaruh modernisasi terhadap pola hidup, nilai-nilai tradisional, dan struktur sosial masyarakat desa, serta strategi adaptasi yang dilakukan dalam menghadapi perubahan tersebut. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa modernisasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya akses terhadap pendidikan, teknologi, dan peluang ekonomi. Namun, di sisi lain, modernisasi juga menimbulkan dampak negatif seperti pergeseran nilai-nilai tradisional, munculnya gaya hidup individualistik, serta melemahnya solidaritas sosial. Masyarakat pedesaan merespons perubahan ini dengan cara beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan usaha kecil, dan partisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, kekuatan budaya lokal dan kearifan tradisional menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian nilai-nilai sosial. Dengan demikian, modernisasi tidak hanya membawa tantangan, tetapi juga peluang bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa kehilangan identitas budaya mereka.

Kata Kunci: modernisasi, masyarakat pedesaan, perubahan sosial



PENDAHULUAN

Masyarakat senantiasa berubah dan perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan hal yang wajar dan tidak bisa dihindari, walaupun perubahan dalam masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya akan berbeda. Sama halnya seperti proses modernisasi. Modernisasi pada masyarakat tertentu akan berbeda dengan modernisasi masyarakat lainnya baik dari prosesnya ataupun penerimaannya, tergantung dari kebutuhan dan keinginan dari masyarakatnya. Perubahan yang terjadi akibat proses modernisasi akan membelenggu masyarakat pada budaya konsumtif, hedonisme, dan lain sebagainya. Modernisasi merupakan salah satu bentuk perubahan sosial masyarakat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang maju mengikuti perkembangan masyarakat dari masyarakat lainnya yang dianggap lebih dahulu maju. Masyarakat juga harus cerdas dalam memilih mana proses modernisasi tersebut yang akan dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga manfaat dari modernisasi tersebut dapat dirasakan (Rosana, 2015).

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki pola hidup yang khas, seperti semangat gotong royong, kebersamaan, dan juga ketaatan terhadap norma serta adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun. Namun dengan masuknya modernisasi, banyak perubahan yang mulai terjadi. Kehadiran media massa, teknologi digital, dan gaya hidup konsumtif telah menggeser sebagian besar nilai-nilai tradisional yang awalnya menjadi pedoman hidup di masyarakat desa. Misalnya, nilai kebersamaan yang mulai terkikis oleh sikap individualistik, dan interaksi sosial yang digantikan dengan komunikasi virtual.

Modernisasi memang memberikan dampak positif, seperti peningkatan taraf pendidikan, kemudahan akses informasi, serta perkembangan ekonomi yang lebih dinamis. Dalam kenyataannya, perubahan yang terjadi hanya merupakan masuknya berbagai artefak modernitas ke dalam kehidupan masyarakat, tanpa skala prioritas kebutuhan dan kesiapan yang memadai (Prasetya, 2018), yang akhirnya menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana modernisasi mempengaruhi pola hidup dan nilai-nilai tradisional untuk menemukan solusi yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian budaya lokal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap pola hidup masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap nilai-nilai tradisional?
3. Apa dampak dan upaya untuk mengatasi adanya pengaruh modernisasi?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Modernisasi

Modernisasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, karena modernisasi merupakan salah satu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju, berkembang, dan makmur. Modernisasi tidak sekedar menyangkut aspek yang materiil saja, melainkan juga aspek immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, dan lain sebagainya.



Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Poerwadarminta, pengertian W.J.S modern adalah cara – cara baru atau mutakhir (1998 :124). Modernisasi ialah proses perubahan masyarakat dan kebudayaan dengan seluruh aspeknya dari yang tradisional ke modern. Pengertian ini memberi gambaran bahwa hal – hal yang lama ditinggalkan, dan beralih ke hal yang baru.

Namun, berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, secara sederhana modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dalam seluruh aspeknya. Bentuk perubahan dalam pengertian modernisasi adalah perubahan yang terarah (direct change) yang didasarkan pada suatu perencanaan (planned change) yang bisa diistilahkan dengan Social Planning. Dengan demikian modernisasi mencakup perubahan sikap dan mentalitas, pengetahuan, keterampilan, serta struktur sosial masyarakat menuju suatu kehidupan sesuai dengan tuntutan masa kini.

Pola Kehidupan Masyarakat Desa

Kehidupan di masyarakat desa identik dengan rasa kekeluargaan yang erat dan gotong royong. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berpengaruh kepada pola hubungan antar masyarakat yang kemudian menjadi sifat dan karakter setiap individu dalam Masyarakat.

Pada dasarnya sebagian besar masyarakat Desa baik petani, buruh tani dan lainnya memiliki kesadaran kolektif yang kuat. Jalinan sosial antar sesama warga masyarakat terjaga dengan baik. Warga satu dengan warga lainnya saling mengenal dan mempunyai hubungan sosial yang terjaga dengan baik. Kegiatan kemasyarakatan dan kekeluargaan lainnya seperti gotong royong, membantu hajatan, kumpulan rutin organisasi, menjenguk orang sakit masih sangat terjaga. Intinya adalah kegiatan apapun yang merupakan kegiatan kemanusiaan dan kegiatan antar sesama warga maka masyarakat akan mengikutinya.

Masyarakat desa juga beranggapan bahwa keterlibatan dalam komunitas dianggap sangat diperlukan karena melalui komunitas salah satunya kelompok tani mereka akan memiliki berbagai macam informasi dan pengetahuan dari orang lain. Selain itu komunitas juga dapat digunakan sebagai media untuk pengawasan dalam hal pertanian seperti kapan waktu dimulainya masa tanam dan berbagai macam kesepakatan lainnya. Antar anggota dapat saling mengingatkan dan mengawasi satu sama lain.

Akan tetapi di zaman yang semakin maju menimbulkan banyak perubahan yang dilakukan oleh masyarakat desa. Perubahan mengandung makna berubahnya suatu struktur dan juga fungsi yang ada didalam sistem sosial di masyarakat dan hal tersebut berlaku secara terus menerus dengan mengikuti perkembangan zaman atau era yang dilalui. Sistem sosial yang dimaksud adalah dari segi aspek kebudayaan dan tradisi, perekonomian dan infrastruktur, dan juga pola perilaku dan gaya hidup Masyarakat desa.

Nilai Tradisional Masyarakat Desa

Nilai-nilai tradisional masyarakat desa merupakan seperangkat norma, kebiasaan, dan pandangan hidup yang diwariskan turun-temurun dan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat pedesaan. Nilai-nilai ini tumbuh dari pengalaman kolektif dan hubungan manusia dengan alam, sesama, serta kepercayaan mereka. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan



menjadi acuan dalam bertindak laku sehari-hari masyarakat setempat, Adapun nilai-nilai tradisional masyarakat desa yaitu:

1. Nilai gotong royong: yang dimaknai dengan semangat kebersamaan dan tolong menolong dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa mengharap imbalan.
2. Nilai religious/keagamaan : Pada dasarnya masyarakat Indonesia bersifat religious, sehingga berbagai aspek perilaku kehidupan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai religious, keyakinan dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang menjadi dasar moral dan etika hidup.
3. Nilai musyawarah dan mufakat : Pengambilan Keputusan Bersama melalui diskusi untuk mencapai tujuan Bersama.

Masyarakat desa sebagai pendukung warisan budaya terutama generasi tua memang masih mempunyai keinginan atau kecenderungan untuk mempertahankan kebudayaan dimasa lampau sedangkan sebagian besar generasi muda cenderung untuk lebih terbuka dan siap mengadakan pembaharuan kebudayaan dengan harapan dapat membentuk pencapaian tujuan hidup mereka.

Teori Modernisasi

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat (Rosana, 2011). Sederhananya, modernisasi merupakan proses masyarakat untuk mensejahterakan kehidupan dari cara-cara tradisional hingga ke cara yang lebih maju atau modern. Modernisasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi ekonomi, tetapi juga meliputi kedalam aspek sosial, politik dan budaya masyarakat. Teori modernisasi muncul pertama kali pada tahun 1950-an di Amerika Serikat, teori ini merupakan teori berpengaruh dalam studi pembangunan dan perubahan sosial. Salah satu tokoh utama teori ini adalah Walt Whitman Rostow (1960), yang dalam karyanya *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto* mengemukakan bahwa setiap masyarakat akan melalui tahapan-tahapan perkembangan ekonomi dari kondisi tradisional menuju modern. Rostow (1960) mengemukakan lima tahap pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tahap Masyarakat Tradisional (Traditional Society): ditandai oleh dominasi kegiatan pertanian, teknologi sederhana, dan struktur sosial yang statis
2. Tahap Prasyarat Lepas Landas (Preconditions for Take-Off): munculnya inovasi ekonomi, perdagangan, dan nilai-nilai rasionalitas mulai tumbuh
3. Tahap Lepas Landas (Take-Off): sektor industri mulai berkembang pesat, dan terjadi peningkatan produktivitas serta investasi modal
4. Tahap Menuju Kedewasaan (Drive to Maturity): struktur ekonomi mengalami diversifikasi dan orientasi masyarakat semakin rasional
5. Tahap Konsumsi Massal Tinggi (Age of High Mass Consumption): ditandai dengan kesejahteraan tinggi, konsumsi barang modern, dan sistem sosial yang kompleks

Dalam konteks pola hidup dan nilai tradisional masyarakat desa, modernisasi menyebabkan transformasi pola hidup masyarakat yang sebelumnya masih sangat bergantung pada nilai dan norma tradisional seperti gotong royong, musyawarah dan solidaritas menjadi lebih logis atau rasional dan materialistis. Dengan teori modernisasi Rostow, perubahan yang terjadi dalam



masyarakat desa dapat dipandang sebagai bagian dari proses lepas landas menuju kedewasaan yang dimana teknologi, pendidikan, dan infrastruktur mulai berkembang meskipun memunculkan tantangan baru berupa pergeseran dan pengikisan nilai-nilai tradisional masyarakat desa. Modernisasi mendorong perubahan sosial yang kompleks melalui teknologi dan media sosial, interaksi sosial berubah dari basis langsung ke digital mengurangi intensitas interaksi secara langsung dan memperlemah nilai-nilai tradisional dan menjadikan masyarakat yang lebih individualis memperlonggar kekerabatan. Proses ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keberlanjutan budaya lokal yang menjadi identitas masyarakat pedesaan. Nilai-nilai yang dahulu dihormati dan dijunjung tinggi kini sering kali dianggap sebagai penghambat kemajuan (Baidowi & Hasan, 2024).

Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berfungsi untuk menjaga kestabilan dan kelangsungan sistem sosial tersebut. Dalam teori ini setiap unsur masyarakat seperti norma, nilai, institusi, memiliki fungsi tertentu yang saling melengkapi dan berkontribusi terhadap keteraturan sosial. Tokoh utama teori adalah Talcott Parsons dan Emile Durkheim menekankan pentingnya fungsi sosial dari struktur-struktur yang ada dalam masyarakat sebagai penopang kehidupan sosial dan keseimbangan dalam masyarakat. Parsons mengembangkan 4 komponen dasar penting dalam teori struktural fungsional ini yaitu: *Adaptation*, *Goal Atainment*, *Integration*, dan *Latency*.

1. *Adaptation*: sistem sosial atau masyarakat selalu mengalami perubahan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, secara internal maupun eksternal
2. *Goal Attainment*: setiap sistem sosial atau masyarakat akan senantiasa terdapat berbagai tujuan yang hendak dicapai sistem sosial tersebut
3. *Integration*: setiap bagian dari sistem sosial terintegrasi satu sama lain serta cenderung bertahan pada equilibrium (keseimbangan)
4. *Latency*: sistem sosial senantiasa berusaha mempertahankan bentuk-bentuk interaksi yang relatif tetap atau statis, sehingga setiap perilaku yang menyimpang diakomodasi melalui kesepakatan-kesepakatan yang terus menerus diperbaharui

Dalam konteks modernisasi, teori struktural fungsional memandang modernisasi sebagai proses transformasi yang sistematis dan berkelanjutan yang memengaruhi seluruh aspek kehidupan sosial termasuk pola hidup dan nilai tradisional masyarakat pedesaan. Modernisasi membawa perubahan pada struktur sosial, pola interaksi, serta sistem nilai masyarakat sehingga dapat menimbulkan penyesuaian fungsi dalam sistem sosial tersebut untuk menjaga keseimbangan sosial. Proses modernisasi dianggap sebagai suatu perubahan yang membawa masyarakat pedesaan dari kondisi tradisional menuju yang lebih modern dan kompleks dengan kaitan perubahan fungsi sosial di tingkat individu maupun kelompok. Menurut Parsons terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem yang hidup demi kelestariannya. Dalam hal ini ada dua kebutuhan penting untuk dipenuhi, yang pertama berhubungan dengan kebutuhan sistem internal atau kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya. Yang kedua berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan itu. Dalam mencapai



tujuan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma-norma, serta situasi dan kondisi yang melingkupi (Nikodemus Niko, 2020).

Berdasarkan teori struktural fungsional modernisasi mengubah pola hidup masyarakat pedesaan dengan menggeser fungsi institusi tradisional dan nilai-nilai lama ke arah fungsi-fungsi baru yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi sebagai respons fungsional terhadap tuntutan zaman modern. Nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi landasan kehidupan masyarakat pedesaan mengalami tantangan dan perubahan fungsi dan mungkin kehilangan fungsinya secara signifikan, sementara nilai lain menyesuaikan atau bertransformasi agar bisa tetap relevan dalam konteks kehidupan modern. Teori struktural fungsional melihat perubahan ini sebagai suatu proses penataan kembali fungsi sosial yang esensial untuk menjaga keteraturan sosial dalam menghadapi modernisasi. Melalui teori ini, perubahan akibat modernisasi dipahami sebagai dinamika sistem sosial yang harus diatur agar fungsi sosial tetap berjalan seperti penguatan institusi lokal atau adaptasi nilai budaya melalui pendidikan berbasis budaya agar keseimbangan masyarakat pedesaan tidak rusak sepenuhnya. Teori ini membantu menjelaskan bahwa pola hidup dan nilai tradisional yang berubah karena modernisasi bukan sekadar hancur, tetapi mengalami transformasi fungsi dalam sistem sosial yang beradaptasi demi menjaga keberlanjutan masyarakat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (studi kepustakaan). Studi literatur adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan sumber pustaka lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi yang komprehensif tentang pengaruh modernisasi terhadap pola hidup dan nilai-nilai tradisional masyarakat pedesaan dari kajian yang sudah ada (Denney & Tewksbury, 2013). Penelitian studi literatur ini bersifat kualitatif, data yang digunakan berupa deskripsi dan teori yang didapatkan dari literatur. Metode ini melibatkan rangkaian kegiatan sistematis seperti pengumpulan bahan pustaka, membaca, mencatat, serta mengelola bahan literatur tersebut agar dapat dianalisis secara mendalam dan disajikan secara sistematis. Data yang digunakan adalah sumber sekunder, bukan data primer langsung dari lapangan.

Data yang diperoleh dari literatur dikaji dan dianalisis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perubahan sosial budaya akibat modernisasi, khususnya bagaimana modernisasi memengaruhi pola hidup dan nilai tradisional di masyarakat pedesaan. Dalam penelitian ini fokus kajian adalah kajian pustaka yang dikaitkan secara kritis dan analitis dengan tema penelitian, yaitu dampak modernisasi terhadap pola hidup dan nilai tradisional masyarakat pedesaan. Dengan demikian metode studi literatur ini dipilih karena relevan untuk penelitian yang bersifat teoretis untuk memahami pengaruh modernisasi pada masyarakat pedesaan berdasarkan kajian dan penelitian terdahulu yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modernisasi terhadap Pola Hidup Masyarakat Pedesaan

Modernisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan. Akan tetapi dengan terjadinya modernisasi masyarakat pedesaan terkena akan dua



dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negative yang terjadi yaitu modernisasi mulai menggeserkan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi fondasi kehidupan masyarakat pedesaan contohnya; pola hubungan yang awalnya berbasis kekeluargaan menuju hubungan yang lebih individualitis, contoh berikut adalah salah satu perubahan yang signifikan dirasakan oleh masyarakat pedesaan. Dampak positif terjadinya modernisasi yaitu meleknya masyarakat akan teknologi, informasi, dan pendidikan. Ponsel pintar dan internet memungkinkan masyarakat pedesaan untuk terhubung dengan dunia luar, memperluas peluang ekonomi, dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan sehari-hari, contohnya ibu-ibu rumah tangga yang memantau kenaikan harga bumbu dapur (Baidowi & Hasan, 2024).

Akan tetapi, masyarakat pedesaan memiliki adaptasi yang luar biasa dalam menghadapi modernisasi. Salah satu strategi yang menonjol adalah banyak masyarakat pedesaan yang mulai mengembangkan usaha kecil-kecilan dengan teknologi melalui beberapa platform digital seperti shopee, tiktok, dll. Strategi lainnya yaitu adanya program-program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah seperti; pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat pedesaan. Dengan demikian diadakan program-program dari pemerintah untuk bertujuan agar meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat pedesaan

Modernisasi memiliki dampak yang sangat kompleks terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan. Mulai dari dampak negatif atau positif tergantung bagaimana masyarakat pedesaan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Modernisasi dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Perubahan Nilai-Nilai Tradisional akibat Proses Modernisasi

Dalam kehidupan ini, setiap manusia sudah pasti akan mengalami suatu perubahan, proses perubahan yang terjadi bisa saja disadari atau tidak disadari, proses perubahan bisa secara cepat atau bisa saja secara lambat dan memakan waktu yang cukup yang lama. Dalam konteks di Indonesia, proses modernisasi telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap tatanan sosial meliputi, perubahan nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi fondasi suatu masyarakat. Adanya pergeseran nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap adat, dikarenakan pengaruh gaya hidup yang modern

Selain itu dengan munculnya media massa dan IPTEK turut mempercepat proses perubahan nilai, yang dimana anak muda pedesaan mulai meniru gaya hidup anak perkotaan yang konsumtif dan individualis, sehingga nilai-nilai seperti kesederhanaan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua mulai berkurang. Pergeseran nilai-nilai tradisional juga terjadi dalam aspek kehidupan ekonomi, dimana dulu masyarakat tradisional menggantungkan hidupnya kepada sector agraris atau petani dan memiliki keluarga yang sangat besar, namun dengan adanya modernisasi, yang dulunya sector agraris sekarang beralih kepada sector industry dan hanya membentuk keluarga inti saja.

Dengan adanya modernisasi peran gender juga sangat berdampak besar. Dahulu perempuan pedesaan hanya melakukan pekerjaan domestik saja seperti mengurus rumah dan mengurus anak, akan tetapi, kini perempuan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berpendidikan tinggi dan berkarier di ruang publik. Dapat dilihat bahwasanya adanya modernisasi juga memajukan kesetaraan gender.



Perubahan nilai-nilai tradisional akibat adanya modernisasi bukanlah sekedar hilang melainkan adanya peluang untuk merontruksi makna nilai dalam konteks yang relevan. Dengan kemampuan masyarakat yang memadukan modern dan nilai-nilai tradisional, maka modernisasi tidak lagi menjadi ancaman akan tetapi sarana untuk mencapai keseimbangan hidup.

Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Masyarakat Desa

Modernisasi merupakan fenomena yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan masyarakat pedesaan. Perubahan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang dibawa modernisasi memberikan dampak signifikan terhadap pola hidup, struktur sosial, dan nilai-nilai masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Baidowi dan Hasan (2024) dalam jurnal Pendidikan Sosial Indonesia menyoroti bagaimana modernisasi memengaruhi struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap beberapa desa yang mengalami modernisasi melalui pendidikan, teknologi, dan akses informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan yang lebih baik, akses informasi yang luas, dan perubahan pola pekerjaan yang lebih produktif. Namun, modernisasi juga menimbulkan tantangan, terutama pada aspek kesenjangan sosial dan perubahan nilai tradisional. Masyarakat yang lebih cepat mengadopsi modernisasi cenderung menonjol dibanding kelompok lain, sehingga muncul diferensiasi sosial. Selain itu, nilai-nilai tradisional yang sebelumnya menjadi perekat sosial mulai mengalami perubahan, dan pola interaksi yang dulunya bersifat kolektif mulai bergeser menjadi lebih individualistik. Penelitian ini menekankan pentingnya adaptasi masyarakat desa melalui penguatan institusi lokal, pendidikan berbasis budaya, dan keterlibatan komunitas agar modernisasi tidak mengikis solidaritas sosial dan identitas budaya desa.

Penelitian Nuranisa et al. (2023) dalam jurnal Dinamika Sosial Budaya melakukan studi kasus di Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, untuk menganalisis dampak modernisasi terhadap kepercayaan dan adat istiadat masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah studi lapangan kualitatif dengan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi adat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun modernisasi membawa pengaruh melalui teknologi, pendidikan, dan kebiasaan baru, masyarakat Kampung Naga tetap mempertahankan adat dan nilai-nilai tradisional. Kehidupan sosial masyarakat tetap berlandaskan solidaritas, kebersamaan, dan kearifan lokal. Modernisasi diterima secara selektif; masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Penelitian ini menekankan bahwa kekuatan budaya lokal dan institusi adat berperan penting dalam membentuk bagaimana masyarakat desa merespons perubahan sosial akibat modernisasi.

Modernisasi membawa peluang signifikan dalam hal pendidikan, teknologi, dan peningkatan kapasitas masyarakat, tetapi juga menimbulkan risiko perubahan sosial, seperti melemahnya nilai-nilai tradisional, perubahan pola interaksi sosial, dan meningkatnya kesenjangan sosial. Namun, tingkat dampak yang muncul sangat dipengaruhi oleh konteks lokal, kekuatan budaya, dan kemampuan masyarakat desa untuk beradaptasi. Masyarakat desa yang memiliki institusi adat kuat dan kesadaran kolektif mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan modern dan pelestarian tradisi. Dengan demikian, modernisasi tidak selalu berdampak negatif jika dikelola



dengan bijak, modernisasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai budaya mereka.

dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat desa bersifat kompleks dan multidimensional. Ia memengaruhi struktur sosial, sistem nilai, pola interaksi, dan solidaritas komunitas. Penelitian Baidowi dan Hasan menyoroti perubahan struktural dan diferensiasi sosial, sementara penelitian Nuranisa et al. menekankan pentingnya adaptasi budaya dan pelestarian tradisi. modernisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat desa dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan tradisi.

Upaya Menghadapi Tantangan Dan Peluang Dalam Perkembangan Modernisasi

modernisasi tidak hanya mengubah aspek teknis kehidupan tetapi juga memengaruhi struktur sosial, pola interaksi, nilai, dan budaya masyarakat. Transformasi ini menimbulkan peluang baru sekaligus menghadirkan tantangan yang harus dikelola dengan strategi yang tepat. Salah satu peluang utama yang ditawarkan oleh modernisasi digital adalah akses informasi dan pendidikan yang lebih luas.

Masyarakat desa kini dapat memperoleh pengetahuan baru, mengikuti pelatihan online, dan memperoleh informasi terkait layanan kesehatan serta program pemerintah dengan lebih cepat. Selain itu, teknologi digital memungkinkan pengembangan ekonomi melalui pemasaran produk lokal dan jejaring sosial yang lebih luas, sehingga memberikan ruang bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Peluang-peluang ini menunjukkan bahwa modernisasi, apabila dimanfaatkan dengan baik, dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas warga desa.

Di sisi lain, modernisasi juga menghadirkan tantangan nyata. Akses internet yang terbatas dan tidak merata menjadi hambatan utama bagi sebagian warga untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang mampu dan yang tertinggal dapat menimbulkan ketimpangan sosial. Selain itu, perubahan pola komunikasi dan norma sosial akibat digitalisasi berpotensi memengaruhi identitas budaya, interaksi antar-generasi, serta nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi dasar kehidupan masyarakat pedesaan. Tantangan ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu berjalan mulus dan membutuhkan strategi adaptasi yang cermat.

Menghadapi peluang dan tantangan tersebut, masyarakat pedesaan perlu melakukan upaya aktif. Peningkatan literasi digital menjadi hal yang krusial agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan ekonomi, pendidikan, dan layanan publik harus dilakukan secara strategis agar manfaat modernisasi dapat dirasakan secara merata. Pendekatan yang inklusif dan partisipatif juga penting untuk mengurangi risiko kesenjangan dan memastikan bahwa seluruh kelompok masyarakat terlibat dalam proses adaptasi terhadap modernisasi. Selain itu, menjaga keseimbangan antara penerapan teknologi modern dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal menjadi bagian dari strategi agar transformasi sosial tidak mengikis identitas komunitas.

modernisasi digital di masyarakat pedesaan merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi dengan perencanaan dan strategi yang matang. Kesadaran masyarakat untuk belajar, beradaptasi, dan memanfaatkan teknologi secara kritis menjadi kunci keberhasilan menghadapi perubahan sosial ini. Dengan demikian, perkembangan modernisasi bukan hanya proses yang



terjadi pada masyarakat, tetapi juga sebuah kesempatan untuk memberdayakan masyarakat pedesaan secara sosial, ekonomi, dan budaya, selagi tetap mempertahankan karakter dan nilai lokal mereka.

KESIMPULAN

Modernisasi membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat di pedesaan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Proses ini tidak hanya menghadirkan kemajuan teknologi dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta informasi, tetapi juga memunculkan tantangan berupa pergeseran nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi dasar kehidupan masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kekeluargaan, dan solidaritas sosial mulai hilang ditutupi oleh pola hidup yang lebih individualistik.

Namun demikian, masyarakat pedesaan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan tersebut. Melalui pemanfaatan teknologi, pengembangan usaha berbasis digital, serta dukungan program pelatihan dari pemerintah, masyarakat desa mampu menjadikan modernisasi sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. Kekuatan budaya lokal dan kearifan tradisional juga terbukti menjadi penyeimbang dalam menjaga identitas sosial di tengah arus modernisasi.

Dengan demikian, modernisasi tidak seharusnya dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kemajuan apabila dikelola dengan baik dan benar. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan masyarakat desa dalam menyesuaikan diri tanpa kehilangan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri mereka. Modernisasi yang seimbang antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya lokal akan menciptakan masyarakat pedesaan yang maju, mandiri, dan tetap berakar pada tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, M., & Hasan, I. (2024). *Pengaruh modernisasi terhadap struktur sosial masyarakat pedesaan di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia (JUPSI)*, 2(1), 28–35. <https://journal.yazri.com/index.php/jupsi/article/view/141>
- Basyari, H. I. W. (2018). *Nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) tradisi memitu pada masyarakat Cirebon (studi masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Swadaya Gunung Jati (Unswagati), Cirebon.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). *How to write a literature review*. *Journal of Criminal Justice Education*, August. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Hatuwe, R. S. M., Tuasalamony, K., Susiati, Masniati, A., & Yusuf, S. (2021). *Modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru*. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 84–96. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. p-ISSN: 2541-657X | e-ISSN: 2550-0813.
- Junaedi, D., & Dikrurrohman, A. (2023). *Analysis of social change in rural communities due to the influence of urbanization and globalization in Indonesia*. *Journal of Edunity: Social Science and Education Studies*, 2(3), 431–441.
- Mashis, B., Aksa, A., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). *Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan*. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 283–312. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.916>



- Matondang, A. (2019). *Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Wahana Inovasi*, 8(2), Juli–Desember 2019. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Minnatul Maula, A. R. (2022). *Dinamika perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Panggungharjo (studi deskriptif perubahan sosial ekonomi sebelum dan sesudah adanya BUMDes Panggung Lestari). Journal of Development and Social Change*, 5(2).
- Muzzaki, A. D., Faristiana, A. F., & Rachman, A. R. (2023). *Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (suatu tinjauan teoritik-empirik). Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 1–17.
- Nasikun. (2011). *Sistem sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nikodemus, N., & Y. U. (2020). *Pembangunan masyarakat miskin di pedesaan perspektif fungsionalisme struktural. Mubarrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(02), 213–225. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.476>
- Nuranisa, N., dkk. (20xx). *Kepercayaan masyarakat adat dan modernisasi di Kampung Naga Desa Neglasari. Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, xx(x). <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/8088>
- Pangesti, P. N., & Widiyanto, D. (2015). *Pola kehidupan dan strategi bertahan masyarakat petani di Sendangrejo, Minggir, Sleman*. Skripsi Sarjana, Fakultas ..., Universitas ..., Yogyakarta.
- Prasetya, H. N. (2018). *Pergeseran orientasi nilai tradisional menuju tatanan modernitas pada masyarakat pinggiran ibukota. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(1), 115–124.
- Riawan, D. K., & Harianto, S. (2023). *Pola perubahan dan strategi sosial masyarakat desa dalam menghadapi globalisasi. Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 8314–8327. E-ISSN 2807-4238 | P-ISSN 2807-4246.
- Rosana, E. (2015). *Modernisasi dalam perspektif perubahan sosial. Jurnal Sosiologi dan Perubahan Sosial*, 3(2), 45–52.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sosial, P., Kurniullah, A. Z., Faried, A. I., Saragih, H., Wisnujati, N. S., Amruddin, S., Syafrizal, M., Yusa, I. M. M., Hasnidar, D., & Daud, J. H. P. (2021). *Kajian sosial kontemporer di Indonesia. Jurnal Penelitian Sosial*, (Edisi Juli), 1–15.
- Widyanti, T. (2015). *Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 161–172. Program Studi Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widaty, C. (2020). *Perubahan kehidupan gotong royong masyarakat pedesaan di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Padaringan: Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 2(1), Januari 2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.